

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, SUKU BUNGA TERHADAP KETAHANAN DI BANK MANDIRI SYARIAH MELALUI UJI NPF DAN ROA PERIODE KRISIS GLOBAL TAHUN 2008-2016”

M.Shaiful Umam, M.E¹

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

E-mail: shaiful@steikassi.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga terhadap daya tahan Bank Syariah Mandiri yang diukur dari ROA (*Return On Assets*) dan NPF (*Non Performing Financing*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Inflasi dan Tingkat suku bunga. Sedangkan variabel terikat adalah Return on Asset (ROA) dan Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016; (2) Tingkat Inflasi (IHK) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016; (3) Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016; (4) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016; (5) Tingkat Inflasi (IHK) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016; dan (6) Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016. Bank Syariah Mandiri diharapkan dapat terus menganalisis kinerja keuangan pada rasio ROA dengan memperhatikan pergerakan kondisi makroekonomi pada saat membuat pertimbangan dan perencanaan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang untuk menghadapi guncangan kondisi makroekonomi di Indonesia maupun Internasional.

Kata Kunci : Krisis Global, Ketahanan Perbankan, Inflasi, Suku Bunga, ROA, NPF
SAUJANA

Pendahuluan

Berdirinya bank syariah di Indonesia diawali oleh adanya beberapa fatwa dari organisasi keislaman di Indonesia tentang bunga bank. Diantaranya adalah fatwa organisasi Muhammadiyah melalui hasil keputusan Tarjih tahun 1968 dan 1972, fatwa Nahdlatul ‘Ulama melalui hasil keputusan Lajnah Bahsul Masa’il tahun 1982, fatwa MUI No.1 tahun 2004 tentang bunga bank dan fatwa terbaru hasil keputusan Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah No.8 tahun 2006 yang juga mendorong tumbuh kembangnya perbankan syariah di Indonesia. Pemerintah juga memberikan dukungan terhadap eksistensi perbankan syariah di Indonesia. Hal ini terbukti dengan diubahnya UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU

¹Dosen STEI Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

No.10 Tahun 1998 tentang Bank Indonesia. Selain itu, pemerintah juga telah mengeluarkan regulasi terbaru yang mengatur secara khusus mengenai perbankan syariah melalui UU No. 21 Tahun 2008.

Perkembangan yang sangat baik pada bank syariah, tidak dapat dihindari akan adanya krisis tahun 1997-1998 dan krisis global 2008. Akan tetapi, PT. Bank Syariah Mandiri terus mengalami fluktuasi persentase pembiayaan bermasalah (NPF) yaitu dari tahun 2011 sebesar 3,30% dan mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 2,82%, kemudian mengalami peningkatan NPF yang sangat melonjak yakni pada tahun 2013, 2014, dan 2015 dengan persentase 3,44%, 4,88%, dan 6,77.3 Kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri memiliki kualitas yang tidak baik yang artinya mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Selain itu menurut peraturan Bank Indonesia, rasio NPL total kredit hanya boleh kurang dari 5%. Sebagai salah satu bank, PT. Bank Syariah Mandiri punya cara tersendiri agar tak terjebak problem pembiayaan bermasalah.

Tinjauan Pustaka Dan Teori

Ketahanan (Daya Tahan) atau kondisi kesehatan keuangan dan non keuangan bank berdasarkan prinsip syariah merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank maupun pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap prinsip syariah, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

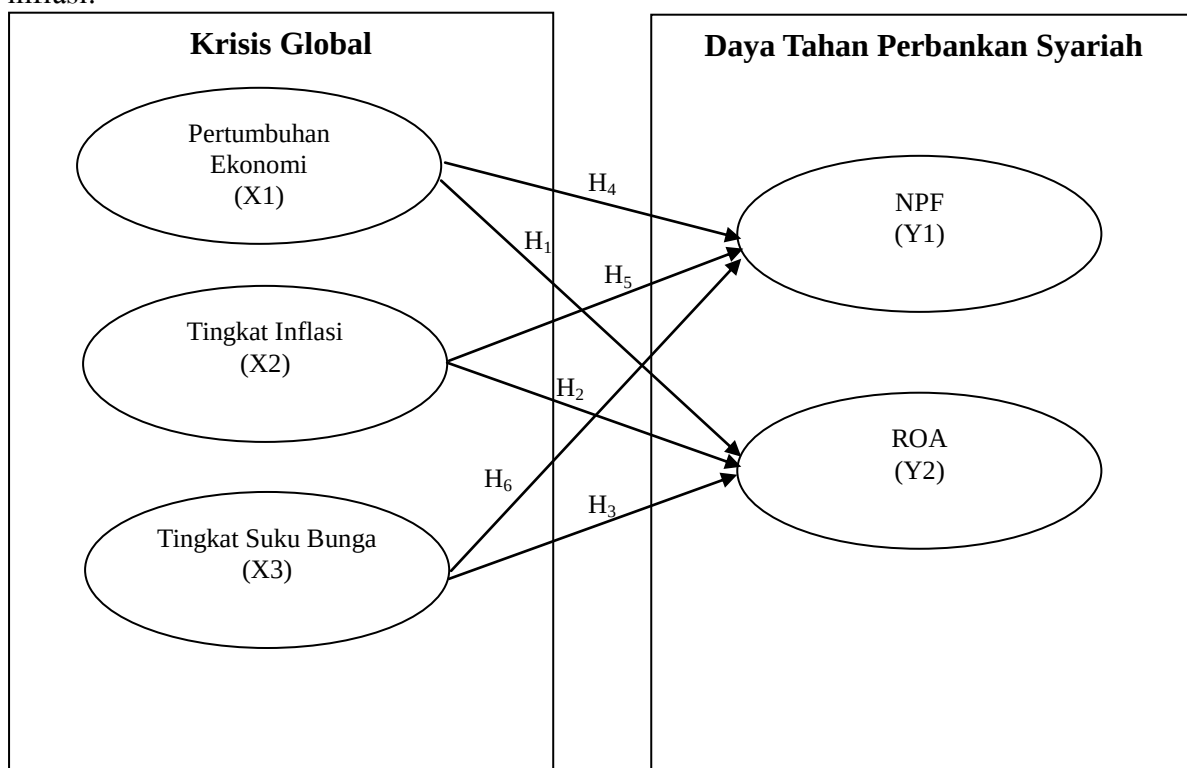
Meningkatnya produk dan jasa perbankan syariah yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank berdasarkan prinsip syariah. Perubahan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank berdasarkan prinsip syariah secara keseluruhan. Penilaian tingkat kesehatan bank dan penilaian manajemen risiko dibedakan namun terdapat perpotongan antara keduanya. Dalam penilaian tingkat kesehatan telah memasukkan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*) yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko. Indikator penilaian tingkat kesehatan (ketahanan) bank syariah dapat dilakukan diukur melalui nilai NPF (*Non Performing Financing*), dan ROA (*Return on Asset*).

NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah suatu bank syariah terhadap total seluruh pembiayaan yang diberikan bank. Apabila nilai NPF semakin besar, maka bank dalam keadaan tidak sehat. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Variabel moneter yang digunakan dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga. Pemilihan keempat variabel diatas dikarenakan variabel tersebut merupakan indikator makroekonomi, yang mana kestabilan ketiga variabel diatas dapat berpengaruh pada ketahanan perbankan syariah.

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara dalam penelitian ini dilihat dari *Industrial Production Index* (IPI). Pertumbuhan *indeks* ini seiring dengan perkembangan ekonomi.

Biasanya bila perekonomian bertumbuh dan berkembang, nilai indeks produksi suatu negara pun mengalami peningkatan. Inflasi adalah kecenderungan dari harga - harga untuk naik secara umum dan terus menerus.² Sementara itu Inflasi sebagai kenaikan tingkat harga rata-rata, dan harga adalah tingkat dimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan barang atau jasa. Dengan demikian kenaikan suatu barang atau beberapa barang pada saat tertentu yang hanya sementara tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi merupakan gejala ekonomi yang selalu muncul dan melanda hampir semua negara. Salah satu fokus utama kebijakan ekonomi suatu negara adalah mengendalikan inflasi. Hal ini karena inflasi yang tinggi dan berlangsung lama dapat berdampak buruk pada perekonomian suatu negara.³ Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali yang dinyatakan dalam *presentase* tahunan.⁴ Suku bunga terbagi menjadi dua, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Tingkat suku bunga nominal adalah tingkat suku bunga yang dibayar bank atau investor. Tingkat suku bunga riil adalah tingkat suku bunga yang diukur dengan kenaikan daya beli atau sudah memperhatikan nilai inflasi.



Gambar 1
Model Hipotesis

Gambar 1 Model Hipotesis ini menunjukkan hubungan antara variabel makroekonomi (Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga) sebagai tolok ukur krisis ekonomi global yang berpengaruh signifikan terhadap Daya Tahan Perbankan Syariah yang diukur dari nilai NPF dan ROA.

Berdasarkan paparan teori terhadap variabel-variabel yang akan diteliti di atas, dapat disusun Model dan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

²Boediono, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE, 1998)

³N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007)

⁴R. Fisher Dornbusch S. dan Startz R, *Macroeconomics* (New York: Mc Graw Hill, 2008)

- H₂ : Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)
H₃ : Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)
H₄ : Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)
H₅ : Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)
H₆ : Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Metode Penelitian

Studi ini termasuk dalam jenis metode penelitian kuantitatif dan sifat penelitian ini adalah *explanatory research*, yang berarti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang ada melalui pengujian hipotesis, dan menguji data sampel yang kemudian hasilnya digeneralisasi terhadap populasi.⁵ Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menguji (1) pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan *Exchange rate* (Nilai Tukar) terhadap daya tahan perbankan syariah yang diukur dari ROA (*Return On Asset*); dan (2) pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan *Exchange rate* (Nilai Tukar) terhadap daya tahan perbankan syariah yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*).

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dan merupakan data triwulan untuk periode 2008-2016. Dan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan kualitas aktiva produktif triwulanan 1 Bank Umum Syariah Devisa yang ada di Indonesia. Data yang diteliti diambil dari tahun 2008 sampai dengan 2016. Jumlah unit yang diteliti adalah sebanyak 36 laporan keuangan Bank Syariah Mandiri.

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), dan Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS 23.0, karena untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), dan Tingkat Suku Bunga (SBI)) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF). Adapun tahapan dari analisis Regresi Linear Berganda, adalah sebagai berikut :

Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali, uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F (simultan) dalam penelitian ada 2 yaitu :

Uji F Persamaan 1 ROA

- a. Adapun perumusan hipotesis pada uji F adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

artinya variabel bebas secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

artinya variabel bebas secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Simultan (Uji F) Persamaan 1 ROA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	34193.522	3	11397.841	3.469	0.029
Residual	91998.946	28	3285.677		
Total	126192.5	31			

Sumber : Data Diolah (2018)

Statistik Uji:

$F_{hitung} = 3.469$; nilai signifikan $F (p) = 0.029$

- c. Penentuan F_{tabel}

$F_{tabel} = F_{\alpha} (df \text{ regresi}, df \text{ residual}) = F_{\alpha} (k, n - k - 1)$

$F_{tabel} = F_{0.05} (3 ; 28) = 2.95$

- d. Kriteria pengujian yang digunakan adalah

- Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau bila signifikan $\bar{F} 0,05$, maka H_0 ditolak
- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau bila signifikan $\bar{F} 0,05$ maka H_0 diterima

- e. Kesimpulan

Dari hasil output diatas diperoleh nilai $F_{hitung} 3.469$ atau lebih besar dari $F_{tabel} (2.95)$ atau signifikan $\bar{F} 0,05$ pada $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), dan Tingkat Suku Bunga (SBI) memiliki pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y1).

Uji F Persamaan 2 NPF

- a. Adapun perumusan hipotesis pada uji F adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

artinya variabel bebas secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

artinya variabel bebas secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Simultan (Uji F) Persamaan 2 NPF

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7997.287	3	2665.762	3.805	0.022
Residual	18214.080	26	700.542		
Total	26211.367	29			

Sumber : Data Diolah (2018)

Statistik Uji:

$F_{hitung} = 3.805$; nilai signifikan $F (p) = 0.022$

- c. Penentuan F_{tabel}

$F_{tabel} = F_{\alpha} (df \text{ regresi}, df \text{ residual}) = F_{\alpha} (k, n - k - 1)$

$$F_{\text{tabel}} = F_{0,05} (3 ; 26) = 2.95$$

- d. Kriteria pengujian yang digunakan adalah
- Bila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau bila signifikan $\bar{F} 0,05$, maka H_0 ditolak
 - Bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau bila signifikan $\bar{F} 0,05$ maka H_0 diterima
- e. Kesimpulan
- Dari hasil output diatas diperoleh nilai F_{hitung} 3.805 atau lebih besar dari F_{tabel} (2.95) atau signifikan $\bar{F} 0,05$ pada $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), dan Tingkat Suku Bunga (SBI) memiliki pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Struktur Modal (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- a. Adapun perumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:
1. $H_1: \beta_1 \neq 0$, berarti Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
 2. $H_2: \beta_2 \neq 0$, berarti Tingkat Inflasi (IHK) Berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
 3. $H_3: \beta_3 \neq 0$, berarti Tingkat Suku Bunga (SBI) Berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
 4. $H_4: \beta_4 \neq 0$, berarti Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
 5. $H_5: \beta_5 \neq 0$, berarti Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
 6. $H_6: \beta_6 \neq 0$, berarti Tingkat Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
- b. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5%.

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS ver. 15.00 for windows, maka diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada Tabel 3

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI t

Pengujian	t_{hitung}	P	Keputusan
Hipotesis pertama	-2.197	0.036	H_1 diterima
Hipotesis kedua	-2.493	0.019	H_2 diterima
Hipotesis ketiga	1.240	0.225	H_3 ditolak
Hipotesis keempat	-2.141	0.042	H_4 diterima
Hipotesis kelima	-2.780	0.010	H_5 diterima
Hipotesis keenam	1.368	0.182	H_6 ditolak

Sumber : Data Diolah (2018)

Hasil pengujian uji t dari masing-masing variabel bebas Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), dan Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) teruji kebenarannya, karena secara statistik variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) dengan koefisien regresi = -1.945 pada nilai signifikan 0.036 dengan nilai signifikan lebih kecil dari (α) = 0,05 (5%) yang berarti semakin tinggi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) semakin menurun *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan H_1 ditolak sehingga variabel bebas Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya temuan penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis pertama “Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)” adalah terbukti.

b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) teruji kebenarannya, karena secara statistik variabel Tingkat Inflasi (IHK) dengan koefisien regresi = -17.998 pada nilai signifikan 0.019 dengan nilai signifikan lebih kecil dari (α) = 0,05 (5%) yang berarti semakin tinggi Tingkat Inflasi (IHK) semakin menurun *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan H_1 ditolak sehingga variabel bebas Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya temuan penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis kedua “Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)” adalah terbukti.

c. Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) teruji kebenarannya, karena secara statistik variabel Tingkat Suku Bunga (SBI) dengan koefisien regresi = 21.956 pada nilai signifikan 0.225 dengan nilai signifikan lebih kecil dari (α) = 0,05 (5%) yang berarti semakin tinggi Tingkat Suku Bunga (SBI) semakin menurun *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan H_3 ditolak sehingga variabel bebas Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Artinya temuan penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)” adalah tidak terbukti.

d. Hipotesis 4

Hipotesis keempat menyatakan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) teruji kebenarannya, karena secara statistik variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) dengan koefisien regresi = -0.886 pada nilai signifikan 0.042 dengan nilai signifikan lebih kecil dari (α) = 0,05 (5%) yang berarti semakin tinggi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) semakin menurun *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini menunjukkan H_1 diterima sehingga variabel bebas Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Artinya temuan penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis keempat “Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)” adalah terbukti.

e. Hipotesis 5

Hipotesis kelima menyatakan Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) teruji kebenarannya, karena secara statistik variabel

Tingkat Inflasi (IHK) dengan koefisien regresi = -9.291 pada nilai signifikan 0.010 dengan nilai signifikan lebih kecil dari (α) = 0,05 (5%) yang berarti semakin tinggi Tingkat Inflasi (IHK) semakin menurun *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini menunjukkan H_5 diterima sehingga variabel bebas Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima. Artinya temuan penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis kelima yang berbunyi : “Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)” adalah terbukti.

f. Hipotesis 6

Hipotesis keenam menyatakan Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) teruji kebenarannya, karena secara statistik variabel Tingkat Suku Bunga (SBI) dengan koefisien regresi = 11.302 pada nilai signifikan 0.183 dengan nilai signifikan lebih besar dari (α) = 0,05 (5%) yang berarti semakin tinggi Tingkat Suku Bunga (SBI) semakin menurun *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini menunjukkan H_6 diterima sehingga variabel bebas Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Maka dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak. Artinya temuan penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis keenam yaitu “Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)” adalah tidak terbukti.

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008 – 2016

IPI yaitu sebuah indikator ekonomi yang mengukur produksi output riil. Hal ini dinyatakan sebagai output riil dengan tahun dasar 2000. IPI menggambarkan persentase dari produksi output riil. Kenaikan IPI merupakan salah satu sinyal kondisi makroekonomi sedang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel bebas (X_1) adalah -2.197 dengan nilai signifikansi 0.036, berarti lebih kecil dari (α) = 0.05 (5%). Variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) dengan koefisien regresi sebesar -1.945 yang berarti semakin tinggi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), maka semakin turun nilai *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian mendukung pendapat Aviliani⁶ yang mengemukakan bahwa Indeks Produksi Industri (IPI) sebagai proksi dari pendapatan nasional yang memiliki hubungan kuat dengan hampir semua indikator kinerja bank. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan cash flow bank dengan cara meningkatkan permintaan pembiayaan oleh perusahaan dan rumah tangga. Selama periode pertumbuhan ekonomi yang kuat permintaan pembiayaan cenderung meningkat. Karena pembiayaan cenderung menghasilkan keuntungan lebih baik dari pada investasi surat-surat berharga, maka *expected cash flow* akan lebih tinggi. Alasan lain dari tingginya *cash flow* adalah semakin sedikit tingkat risiko default yang terjadi selama masa pertumbuhan ekonomi yang kuat (Madura, dalam Ihsan⁷).

⁶Aviliani dkk. “The Impact of Macroeconomic Condition on The Bank’s Performance in Indonesia”. *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 17 No. 4, (April: 2015), 398.

⁷Muntoha Ihsan, “Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, Dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005 Sampai 2010”, *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*, Dipublikasikan 2011.

Pengaruh Tingkat Inflasi (IHK) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008 – 2016

Inflasi merupakan peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Kecenderungan harga barang-barang yang semakin meningkat (Inflasi) akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sector perbankan. Secara teori, inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menemukan variabel Tingkat Inflasi (IHK) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016. Hal ini dapat dilihat pada nilai t_{hitung} variabel bebas (X_2) adalah -2.493 dengan nilai signifikansi 0.019, berarti lebih kecil dari $(\alpha) = 0.05$ (5%). Variabel Tingkat Inflasi (IHK) dengan koefisien regresi sebesar -17.998 yang berarti semakin tinggi Tingkat Inflasi (IHK), maka semakin turun nilai *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian mendukung pendapat Sukirno⁸ Tingkat bunga meningkat sehingga mengurangi investasi, untuk menghindari penurunan dari nilai modal yang dipinjamkan. Makin tinggi nilai inflasi maka makin tinggi pula tingkat bunganya. Tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi kemauan pemilik modal untuk mengembangkan sektor-sektor produktif. Apabila dikaitkan dengan kinerja bank, maka dengan redahnya investasi maka akan menghambat likuiditas bank, penyaluran dana jadi menurun dan secara otomatis profit juga akan lebih kecil jika dana yang disalurkan semakin sedikit. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Al Banna⁹ yang menemukan respon stabilitas perbankan syariah terhadap guncangan inflasi direspon secara negatif selama periode penelitian. Inflasi memiliki kontribusi 1.146671 % terhadap stabilitas perbankan syariah.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008 – 2016

Suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*)¹⁰ adalah suku bunga acuan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dan diumumkan kepada publik. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel bebas (X_3) adalah 1.240 dengan nilai signifikansi 0.225, berarti lebih besar dari $(\alpha) = 0.05$ (5%). Variabel Tingkat Suku Bunga (SBI) dengan koefisien regresi sebesar 21.956 yang berarti semakin tinggi Tingkat Suku Bunga (SBI), maka semakin meningkat nilai *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tidak sejalan dengan temuan penelitian Dwijayanti¹¹ yang mengemukakan bahwa secara tidak langsung *BI rate* mempengaruhi kinerja keuangan perbankan melalui suku bunga pokok perbankan. Karena apabila *BI rate* naik, maka suku bunga simpanan dan pinjaman akan naik juga. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat lebih menaruh uangnya di Bank dalam bentuk simpanan dengan ekspektasi mendapat bunga yang tinggi daripada meminjam uang. Hal ini menyebabkan penurunan penyaluran kredit dan pendapatan bank dari sektor kredit akan berkurang sehingga penurunan profit.

⁸Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

⁹Hasan Al Banna. "Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Tahun 2007". *Tesis UIN Sunan Kalijaga*. Dipublikasikan 2016.

¹⁰www.bi.go.id

¹¹Febrina Dwijayanti dan Naomi. "Analisis Pengaruh Inflasi, *BI rate* dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003 – 2007". *Jurnal Karisma*, Vol. 3 No. 2, (2009), 95.

Demikian pula dengan hasil studi Al Banna yang menemukan bahwa Guncangan pada variable Bi Rate direspon positif pada periode awal oleh stabilitas perbankan syariah, dan trend selanjutnya respon yang ditunjukkan berfluktuatif, periode tertentu direspon secara negatif dan periode yang lain direspon secara positif kembali. Namun trend yang terjadi pada akhir periode penelitian BI Rate direspon secara positif. BI Rate berkontribusi sebesar 2.386047% terhadap stabilitas perbankan syariah.

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008 – 2016

IPI yaitu sebuah indikator ekonomi yang mengukur produksi output riil. Hal ini dinyatakan sebagai output riil dengan tahun dasar 2000. IPI menggambarkan persentase dari produksi output riil. Kenaikan IPI merupakan salah satu sinyal kondisi makroekonomi sedang baik. Sedangkan NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah suatu bank syariah terhadap total seluruh pembiayaan yang diberikan bank. Apabila nilai NPF semakin besar, maka bank dalam keadaan tidak sehat.

Dalam kaitannya dengan kredit bermasalah, dalam kondisi resesi (terlihat dari penurunan IPI) dimana terjadi penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan, maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya outstanding kredit non lancar (Rahmawulan¹²). Sementara itu Nasution¹³ mengemukakan bahwa ketika IPI meningkat secara teori terjadi peningkatan transaksi ekonomi, dunia bisnis menggeliat, sehingga *non performing financing* turun.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel bebas (X_1) adalah -2.141 dengan nilai signifikansi 0.042, berarti lebih kecil dari $(\alpha) = 0.05$ (5%). Variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) dengan koefisien regresi sebesar -0.886 yang berarti semakin tinggi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), maka semakin turun nilai *Non Performing Financing* (NPF).

Hasil penelitian mendukung pendapat Nugraheni¹⁴ yang mengemukakan Guncangan pada sisi permintaan dari IPI menyebabkan keinginan untuk mengembalikan pembiayaan yang diberikan bank syariah meningkat, sehingga nilai NPF akan turun. Nilai NPF akan mulai stabil pada periode 12 hingga akhir estimasi dengan kisaran respon 0.03 persen.

Pengaruh Tingkat Inflasi (IHK) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008 – 2016

Menurut Bank Indonesia, Inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling memengaruhi. Kenaikan harga-harga ini memberikan tekanan pada ekonomi masyarakat terutama bagi mereka yang menjadi debitur (mudharib) perbankan syariah.

¹²Rahmawulan, Yunis. "Perbandingan Faktor Penyebab Timbulnya NPL dan NPF pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia", *Tesis PSTTI Program Pascasarjana Universitas Indonesia*, Dipublikasikan 2008.

¹³Mustafa Edwin Nasution dan Ranti Wiliasih. "Profit Sharing dan Moral Hazard dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. VIII No. 02, (Januari: 2007), 105 – 129.

¹⁴Ibid.

Hasil penelitian ini yang menemukan variabel Tingkat Inflasi (IHK) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel bebas (X_2) adalah -2.780 dengan nilai signifikansi 0.010, berarti lebih kecil dari $(\alpha) = 0.05$ (5%). Variabel Tingkat Inflasi (IHK) dengan koefisien regresi sebesar -9.291 yang berarti semakin tinggi Tingkat Inflasi (IHK), maka semakin turun nilai *Non Performing Financing* (NPF). Hal tersebut menunjukkan bahwa Jika inflasi terjadi pada saat pendapatan masyarakat tetap atau menurun, maka hal ini dapat memperparah risiko pembiayaan yang dihadapi perbankan syariah, sebab kemampuan pengembalian pembiayaan oleh debitur turut menurun. Sebelum inflasi terjadi, seorang debitur sanggup untuk membayar angsurannya. Ketika inflasi, harga-harga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan penghasilan debitur tersebut tidak mengalami peningkatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Adam¹⁵ yang menunjukkan Peningkatan NPL merupakan akumulasi dari beberapa permasalahan antara lain imbas negatif krisis keuangan global tidak hanya menurunkan *aggregate demand*, tapi juga memaksa perusahaan masuk ke iklim persaingan yang semakin ketat. Keadaan ini membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan pasar dan memperburuk proses usaha. Konsekuensinya pendapatan perusahaan menurun dan neraca keuangan mengalami pembusukan. Hal ini kemudian membuat perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam membayar angsuran pinjaman ke perbankan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nugraheni yang mengemukakan bahwa Tekanan inflasi dari sisi biaya merupakan sumber inflasi yang signifikan dalam pembentukan harga di Indonesia. Kondisi ini dimanfaatkan perusahaan untuk mengambil keuntungan dengan cara menaikkan harga jual barang dan jasa sehingga pendapatan perusahaan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pembiayaan bank. Hal ini menyebabkan nilai laba bersih bank syariah mengalami peningkatan. Respon negatif hanya berlangsung pada periode empat, selebihnya respon positif berlangsung hingga akhir amatan estimasi dan mulai stabil pada periode 47 pada kisaran nilai respon 0.2 persen. Dampak terhadap variabel NPF negatif dikarenakan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian terhadap pembiayaan bank, sehingga nilai NPF menjadi turun.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008 – 2016

Bank Indonesia mendefinisikan BI Rate sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Pada bank konvensional, terjadinya peningkatan BI Rate biasanya diikuti dengan peningkatan suku bunga kredit. Hal ini dikarenakan BI Rate merupakan suku bunga yang dijadikan acuan dalam sistem operasional bank konvensional, sedangkan bank syariah menggunakan sistem operasional dengan berpedoman Al Quran dan Hadits yang tidak mengenal sistem kredit dan bunga dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 besarnya nilai t_{hitung} variabel bebas (X_3) adalah 1.368 dengan nilai signifikansi 0.183, berarti lebih besar dari $(\alpha) = 0.05$ (5%). Variabel Tingkat Suku Bunga (SBI) dengan koefisien regresi sebesar

¹⁵Latif Adam. "Kredit Bermasalah, Penyebab dan Dampaknya", *Pusat Penelitian Ekonomi (P2E) LIPI*, 2009.

11.302 yang berarti semakin tinggi Tingkat Suku Bunga (SBI), maka semakin meningkat nilai *Non Performing Financing* (NPF).

BI *Rate* dalam perbankan syariah berperan sebagai pembanding. Saat BI Rate naik, maka terjadi peningkatan daya saing bank syariah dimana nisbah bagi hasil bank syariah (profit/loss sharing) mampu bersaing dengan tingkat bunga pinjaman bank konvensional yang meningkat. Dengan kata lain, dengan adanya peningkatan BI *Rate*, produk pembiayaan oleh bank syariah akan semakin kompetitif. Margin atau nisbah bagi hasil bank syariah yang ditentukan oleh kapasitas usaha atau laba/rugi debitur tidak dapat naik begitu saja, maka margin tersebut akan lebih bersaing terhadap suku bunga kredit bank konvensional.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Beberapa kesimpulan tersebut terdiri dari:

- a. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016.
- b. Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016.
- c. Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016.
- d. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016.
- e. Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016.
- f. Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016.

Daftar Pustaka

- Adam, Latif. *Kredit Bermasalah, Penyebab dan Dampaknya*. Pusat Penelitian Ekonomi (P2E) LIPI, 2009.
- Agus, Widarjono. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII, 2007.
- Boediono. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dornbusch, R., Fisher, S. dan Startz, R. *Macroeconomics*. New York: Mc Graw Hill, 2008.
- Hasan, Maher dan Jemma Dridi. *The Effect of Global Crisis On Islamic and Conventional Banking: A Comparative Study*. IMF Working paper, 2010.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Indonesia, Humas Bank. *Krisis Global dan Penyelamatan atas Sistem Perbankan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia, 2010.
- Imam, Patrick and Kangni Kpodar. *Is Islamic Banking Good for Growth?*. IMF Working Paper, 2015.
- Kuncoro, M. *Memahami Krisis Keuangan Global*. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika, 2008.
- N. Gregory Mankiw. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Nopirin. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Prasetyantoko, A. *Bencana Financial: Stabilitas Sebagai Barang Publik*. Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara, 2008.
- Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Wijaya. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Aviliani dkk. "The Impact of Macroeconomic Condition on The Bank's Performance in Indonesia". *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 17, No. 04, April, 2015.
- Dwijayanti, Febrina dan Naomi. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI rate dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003 – 2007". *Karisma*, Vol. 03, No. 02, 2009.

- H, Rismon dan Henny Setyo L. “Pengaruh Faktor Intenal dan Eksternal Bank terhadap Kinerja Bank di Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen Trisakti*, Vol. 02, No. 01, 2015.
- Linda, dkk. “Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Non Performing Loan pada PT. Bank Tabungan negara (PERSERO) Tbk Cabang Padang”. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol.03, No. 02, 2015.
- Nasution, Mustafa Edwin dan Ranti Wiliasih. “Profit Sharing dan Morl Hazard dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. VIII, No. 02, Januari, 2007.
- Ongore, V.O. “The Relationship Between ownership structure and Firm Performance: An Empirical Analysis of Listed Companies in Kenya”. *Africal Journal of Bussines Manajement*, 2011.
- Al Banna, Hasan. “Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Tahun 2007”. Tesis, 2016.
- Ihsan, Muntoha. “Pengaruh *Gross Domestic Product*, Inflasi, Dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005 Sampai 2010”, Skripsi, 2011.
- Nugraheni, Sri Retno Wahyu. “Analisis Daya Tahan Perbankan Syariah terhadap Fluktuasi Ekonomi di Indonesia”, Skripsi, 2011.
- Badan Informasi Publik Pusat Informasi Perekonomian Departemen Komunikasi dan Informatika. *Tanya Jawab Memahami Krisis Keuangan Global: Bagaimana Pemerintah mengantisipasinya*. Jakarta, 2008.

www.bi.go.id

